

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP*
INVESTIGATION TERHADAP KETERAMPILAN
BERTANYA SISWA**
(Penelitian pada siswa kelas V di Desa Tampirwetan Candimulyo Magelang)

SKRIPSI



Oleh:
Diana Yuliasari
16.0305.0198

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA

(Penelitian pada siswa kelas V di Desa Tampirwetan Candimulyo Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Diana Yuliasari
16.0305.0198

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA

(Penelitian pada siswa kelas V di Desa Tampirwetan Candimulyo Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Diana Yuliasari
16.0305.0198

Magelang, 11 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I


Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

Dosen Pembimbing II


Rasidi, M.Pd.
NIK. 128806103

PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA

Oleh:

Diana Yuliasari

16.0305.0198

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji
Hari : Jumat
Tanggal : 14 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi :

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Drs. Subiyanto, M.Pd. | (Ketua/Anggota) |
| 2. Rasidi, M.Pd. | (Sekretaris/Anggota) |
| 3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. | (Anggota) |
| 4. Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd. | (Anggota) |



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Diana Yuliasari
N.P.M : 16.0305.0198
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*
Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 14 Agustus 2020

Mengetahui dan menyetujui pernyataan,

Diana Yuliasari

16.0305.0198

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar ...”
(QS. Al-Baqarah [2]: 153)

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kepada Sang Rabb Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, kakak dan adik beserta keluarga besar yang selalu berjuang membantuku, memberikan semangat dan mendoakan dalam setiap langkah usahaku, serta perjalananku.
2. Almamaterku tercinta, prodi PGSD FKIP UMMagelang

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA

(Penelitian pada siswa kelas V di Desa Tampirwetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang)

Diana Yuliasari

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa kelas V Desa Tampirwetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen (*experimental research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan model *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 174 siswa dan pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan unjuk kerja. Uji validitas menggunakan validasi ahli atau *expert judgment*. Uji prasyarat data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas jenis *shapiro wilk* dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 25.0 dan analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Paired Samples T-Test* dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa. Hasil uji *paired samples t-test* dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang berarti nilai sig (*2-tailed*) lebih kecil ($<$) 0,05 dan nilai t hitung $10,786 > t$ tabel $2,093024$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara positif dan signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa kelas V di Desa Tampirwetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Kata Kunci: *pembelajaran kooperatif, group investigation, keterampilan bertanya*

***THE INFLUENCE OF GROUP INVESTIGATION TYPE COOPERATIVE
LEARNING ON SKILLS
ASK STUDENTS***

*(Research on fifth grade students in Tampirwetan Village, Candimulyo
Subdistrict, Magelang Regency)*

Diana Yuliasari

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of group investigation type cooperative learning on students questioning skills on grade V students of Tampirwetan Village, Candimulyo Subdistrict, Magelang Regency.

This research is a type of experimental research using a quantitative approach. This research method is Pre Experimental Design with One Group Pretest-Posttest model. The population in this study amounted to 174 students and the sampling in this study amounted to 20 students. The subjects were chosen by purposive sampling. Method of data completion is done by using observation dan performance assessment. Validity test using expert judgment. The prerequisite test data in this study used the Shapiro Wilk type normality test by SPSS for windows version 25.0 and data analysis using parametric statistic technique that is Paired Samples T-Test by SPSS for windows version 25.0.

The results showed that there was a significant difference between group type cooperative learning and student questioning skills. Paired Sample T-Test test results in this study obtained the results of the sig (2-tailed) value of 0,000 which means the sig (2-tailed) value is smaller ($<$) 0.05 and the t value of $10.786 > t$ table 2.093024 then it can be denied that H_0 is rejected and accepted, which is intended as a positive and significant application of the Group Investigation type cooperative learning to the skills of asking grade V students in Tampirwetan Village, Candimulyo Subdistrict, Magelang Regency.

Keywords: cooperative learning, group investigation, student questioning skills

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Keterampilan Bertanya Siswa kelas V di Desa Tamprwetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang”

Tujuan dari penyusunan skripsi ini ialah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selama menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mempermudah penelitian dalam penyelesaian skripsi
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si, Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Ari Suryawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan dan rekomendasi penelitian
5. Drs. Subiyanto, M.Pd. dan Rasidi, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah sabar membimbing dan membantu selama pembuatan skripsi
6. Wahyu Hantoro, S.T selaku kepala Desa Tampirwetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Dosen dan Staf TU beserta keluargaku dan sahabat-sahabatku yang telah selalu memberikan semangat dan doa dalam penulisan skripsi ini, teman-teman seperjuangan yang selama ini memberikan semangat selama studi di prodi PGSD, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Magelang, 11 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Keterampilan Bertanya Siswa	8
1. Pengertian Keterampilan Bertanya	8
2. Fungsi Bertanya dalam Pembelajaran.....	10
3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya Siswa	12
4. Ciri-Ciri Pertanyaan Ilmiah yang Baik	15
5. Tingkatan Pertanyaan.....	18
B. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	22
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	22
2. Sintagmatik Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	25

C. Pengaruh Pembelajaran <i>Group Investigation</i> terhadap Keterampilan Bertanya	26
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
E. Kerangka Pemikiran	32
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
D. Subjek Penelitian	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Uji Validitas	39
H. Prosedur Penelitian	40
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	45
2. Deskripsi Data Penelitian	45
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>)	55
4. Analisis Data Penelitian	56
B. Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel: 1 Taksonomi Tingkatan Kognitif.....	18
Tabel: 2 Perilaku Siswa dan Perilaku Guru dalam Sintagmatik <i>Group Investigation</i>	27
Tabel: 3 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	34
Tabel: 4 Kisi-Kisi Pedoman Unjuk Kerja Siswa.....	39
Tabel: 5 Hasil Validasi Instrumen.....	40
Tabel: 6 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	41
Tabel: 7 Data Distribusi Frekuensi Pretest Keterampilan Bertanya Siswa	46
Tabel: 8 Data Distribusi Frekuensi Posttest Keterampilan Bertanya Siswa	53
Tabel: 9 Data Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa	55
Tabel: 10 Hasil Uji <i>Shapiro Wilk</i> Keterampilan Bertanya Siswa	57
Tabel: 11 Hasil Uji <i>Paired Samples Statistics</i> Keterampilan Bertanya Siswa.....	58
Tabel: 12 Hasil Uji <i>Paired Samples Correlations</i>	59
Tabel: 13 Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i>	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 2. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Bertanya Siswa	46
Gambar 3. Grafik <i>Pretest</i> Keterampilan Bertanya Siswa	47
Gambar 4. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa	53
Gambar 5. Grafik <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa	54
Gambar 6. Grafik Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian Skripsi.....	71
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	72
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	73
Lampiran 4 Lembar Penilaian Validasi Instrumen Penelitian	74
Lampiran 5 Data Siswa Desa Tampirwetan Candimulyo	84
Lampiran 6 Silabus	85
Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran	87
Lampiran 8 Lembar Penilaian Keterampilan Bertanya.....	136
Lampiran 9 Rubrik Penilaian Keterampilan Bertanya Siswa	137
Lampiran 10 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	139
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas dan Uji Hipotesis	140
Lampiran 12 Distribusi Nilai t tabel.....	142
Lampiran 13 Foto Kegiatan	143
Lampiran 14 Buku Bimbingan Skripsi	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah mulai dari SD hingga SMA memfokuskan kepada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi siswa, yang berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diterapkan oleh peserta didik sebagai wujud pemahaman dari konsep yang telah dipelajarinya secara kontekstual. Pengembangan kurikulum 2013 juga menekankan kepada dimensi pedagogik modern dalam pembelajarannya yaitu pendekatan ilmiah atau *Scientific Approach*.

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran biasanya meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Salah satu langkah dalam pendekatan ilmiah adalah menanya. Kegiatan menanya dilakukan sebagai suatu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum, dan teori. Tujuan dari kegiatan menanya adalah agar siswa mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis. (*critical thinking skills*). Pentingnya siswa bertanya adalah siswa menjadi lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan. Bertanya juga penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dan dapat memusatkan perhatian siswa dalam suatu pokok bahasan, serta mendiagnosis jika terdapat kesulitan yang menghambat belajar siswa. Selain itu bertanya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi suatu informasi yang

didapatnya. Berdasarkan tujuan dan pentingnya dari kegiatan menanya, maka siswa perlu memiliki keterampilan bertanya yang harus dilatih dan dikembangkan, terlebih sejak masih dibangku sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan di salah satu SD di desa Tampirwetan pada tanggal 26 - 28 November 2019 ditemukan permasalahan mengenai pembelajaran matematika dan keterampilan bertanya siswa. Guru kelas V menuturkan bahwa materi pembagian, perhitungan perpangkatan dan akar menjadi sulit karena siswa kurang menghafal perkalian dasar. Kesulitan yang dialami oleh siswa didukung oleh keterangan guru kelas dan dibuktikan dengan ketercapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang masih rendah dengan batas ketuntasan 75. Persentase ketuntasan hanya mencapai 20% dari keseluruhan siswa di dalam kelas. Permasalahan kedua adalah siswa masih enggan untuk mengajukan pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga ketika terdapat materi yang belum siswa pahami, siswa memilih diam. Keadaan tersebut sempat menjadikan guru merasa bingung apakah siswa sudah paham ataukah belum pada materi yang telah dijelaskan. Guru menjelaskan dari bahwa hanya ada 4% siswa yang mau bertanya ketika pembelajaran di dalam kelas. Ketidakmampuan siswa dalam bertanya dikarenakan beberapa alasan, salah satunya adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh siswa untuk mengajukan pertanyaan, keberanian siswa dalam bertanya, dan faktor keterbatasan pemahaman ataupun penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 oleh guru, sebab selama ini hanya satu hingga dua model

pembelajaran yang guru pahami. Model yang biasanya digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri dan CTL. Penerapan model pembelajaran selalu disertai dengan metode pembelajaran dan metode yang sering digunakan oleh guru yakni diskusi dan ceramah. Hal tersebut menjadi bukti sehingga siswa cepat merasa jenuh dan menjadikan siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sejauh ini dalam pengembangan model, metode, dan media pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan workshop pelatihan-pelatihan pendidikan.

Upaya yang pernah guru lakukan untuk mengembangkan keterampilan bertanya siswa, seperti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi apa yang belum dipahami ataupun pada saat guru telah selesai menyampaikan materi kepada siswa. Pemberian hadiah sebagai hasil usaha tersebut ternyata belum optimal, karena pada kenyataannya belum terjadi perubahan yang positif, masih banyak siswa yang hanya duduk diam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk memecahkan permasalahan terkait dengan keterampilan bertanya siswa, namun pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di desa bukan di sekolah, mengingat bahwa proses belajar mengajar di sekolah ditiadakan sementara, yang kemudian mengharuskan proses belajar dilakukan di rumah masing-masing secara online, sebagai akibat dari pandemic COVID-19. Perlunya penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang telah dijelaskan sebelumnya, yang diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Penerapan pembelajaran ini bertujuan agar belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa juga dapat menggali dan mencari informasi secara mandiri, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* ini sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain Ika Yulitha pada tahun 2015/2016 dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus”. Hasil yang diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,40625 dan taraf signifikan sebesar 11,78. Jika nilai koefisien korelasi tersebut dimasukkan kedalam tabel koefisien korelasi termasuk kategori cukup atau sedang yang berarti memiliki nilai positif. Nilai positif dan taraf signifikan yang diperoleh tersebut dimaksudkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* baik digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan bertanya siswa. Penerapan pembelajaran tipe *group investigation* ini juga melatih siswa bagaimana mereka dapat belajar dalam sebuah kelompok, mengajukan

pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu mereka akan belajar bagaimana memecahkan masalah secara bersama dalam kelompok. Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas tidak hanya sebatas sebagai pendengar dan pencatat, tetapi lebih dari itu siswa harus terlibat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sendiri. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang menyajikan sebuah kasus atau masalah yang nantinya akan memunculkan rasa keingintahuan siswa mengenai informasi dari sebuah masalah tersebut. Melalui rasa keingintahuan yang kemudian menjadi sebuah pertanyaan-pertanyaan dari siswa tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan pada pembelajaran yaitu dalam hal keterampilan bertanya siswa. Berdasarkan paparan tersebut peneliti berasumsi bahwa permasalahan yang terjadi dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu disusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Keterampilan Bertanya Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ketercapaian hasil belajar matematika pada pokok bahasan pembagian, perhitungan perpangkatan dan akar masih rendah.
2. Siswa kurang menghafal perkalian dasar.
3. Ketercapaian hasil belajar siswa masih rendah.

4. Keterampilan bertanya siswa yang relatif masih rendah.
5. Saat proses pembelajaran model yang sering digunakan guru adalah inkuiri, CTL dan dengan metode diskusi kelompok dan ceramah. Model pembelajaran *Group Investigation* masih jarang diterapkan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya siswa yang masih rendah dan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa kelas V?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi dua hal yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberi wacana baru tentang pengaruh penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap hasil keterampilan bertanya siswa kelas V, sehingga memungkinkan peneliti-peneliti selanjutnya dapat

menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian penelitian relevan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan dan juga diharapkan memberikan pemahaman baru kepada siswa tentang cara bertanya yang baik sesuai indikator yang telah ditentukan.

2) Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan memberi alternatif pilihan model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan bahan masukan kepada seluruh pembaca tentang penginovasian proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif.

4) Bagi Dinas Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai cerminan maupun bahan masukan dalam membuat kebijakan dalam pendidikan di daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Bertanya Siswa

1. Pengertian Keterampilan Bertanya

Kata “tanya” dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai permintaan keterangan, sedangkan “bertanya” diartikan sebagai meminta keterangan atau penjelasan dan meminta supaya diberitahu tentang sesuatu. Kata “terampil” yang berarti cakap atau cekatan.

Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 dalam (Astuti dan Leonard, 2015:14) menyatakan kegiatan “menanya” dalam pembelajaran adalah pengajuan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang telah diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan tambahan informasi tentang apa yang sedang diamati.

Parera dalam (Diyanti & Sutijono, 2010:3) bertanya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang lebih jelas atas sesuatu yang belum di mengerti atau belum dipahami.

Hasibuan dan Moedjono dalam (Ariesta & Rosyidi, 2016:529) menyatakan bahwa bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respon terhadap seseorang yang dikenai untuk memperoleh informasi yang belum diketahui, sehingga bertanya sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar

bertanya tidak hanya dari guru kepada siswa saja, melainkan dari siswa kepada guru, dan siswa kepada siswa lainnya. Hal ini didukung oleh pendapat (Widodo, 2006:2) beliau menjelaskan bahwa bertanya adalah aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bertanya merupakan kegiatan yang lazim untuk dilakukan. Tujuan guru bertanya antara lain untuk mengukur pemahaman siswa dan merangsang pola pikir siswa, sedangkan pengajuan pertanyaan dari siswa bertujuan untuk mendapatkan penjelasan atas rasa keingintahuannya terhadap suatu materi yang sedang dibahas atau bahkan hanya untuk mendapatkan perhatian dari guru saja.

Bertanya adalah salah satu ucapan verbal untuk meminta respon dari seseorang yang dikenal, respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan hingga hal-hal seperti stimulasi untuk mendorong kemampuan berpikir (Asril, 2013:81). Hal ini sejalan dengan pendapat (Supriyadi, 2011:108) yang menyatakan bahwa bertanya dapat membangkitkan minat, mengembangkan pola berpikir, rasa ingin tahu dan cara belajar aktif siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Pendapat lain mengenai bertanya menurut Sadiman dalam (Hamzah, 2006:170) menjelaskan bahwa bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respon seseorang yang dikenal. Respon yang dapat diberikan berupa pengetahuan hingga hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.

Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah, dapat dari guru kepada siswa ataupun

sebaliknya dari siswa kepada guru. Pengajuan pertanyaan dari guru ataupun siswa memerlukan beberapa teknik (Astuti dan Leonard, 2015:14).

Keterampilan bertanya memiliki tujuan utama yaitu, agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Pertanyaan tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, melainkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir, mengolah dan menilai informasi yang pernah diperoleh (Rusmayanti, dkk., 2017:511).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya siswa adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, sekaligus dengan pertanyaan tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari.

2. Fungsi Bertanya dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa fungsi dari bertanya saat proses pembelajaran antara lain:

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.

- d. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik kesimpulan.
- g. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain (Kemendikbud, 2013:237).

Fungsi bertanya menurut pendapat ahli lainnya (Rustaman, 2009:26) adalah:

- a. Meningkatkan partisipasi peserta didik saat pembelajaran
- b. Merangsang proses berpikir peserta didik.
- c. Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu masalah yang sedang disampaikan.
- d. Mengarahkan kepada konsep dan memeriksa ketercapaian konsep.

- e. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif peserta didik, sebab berpikir itu adalah bertanya.
- f. Membantu mengarahkan proses berpikir peserta didik, karena pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik untuk menentukan jawaban dan mengemukakan pendapat.
- g. Perhatian peserta didik akan terpusat terhadap topik yang sedang dibahas.
- h. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan paparan-paparan mengenai fungsi bertanya tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bertanya dapat memusatkan perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran; mendorong keaktifan siswa, keingintahuan siswa dan proses berpikir kritis siswa; meningkatkan keterampilan berbicara, selain itu meningkatkan rasa saling terbuka untuk memberi dan menerima atau menghargai pendapat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya Siswa

Brualdi (Yuliani, 2014:12) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan bertanya siswa, terdiri dari faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan factor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, berikut penjelasannya:

a. Faktor internal (dari dalam diri siswa)

1) Minat siswa dalam mengajukan pertanyaan atau bertanya

Tinggi rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran sangat berkaitan dengan tinggi rendahnya kesadaran diri siswa untuk

menggali rasa ingin tahunya atau informasi, salah satunya dengan bertanya.

2) Memiliki perasaan tidak berani dalam bertanya

Siswa akan diliputi rasa takut salah dengan pertanyaan yang mereka ajukan, atau rasa takut ketika bertanya akan mendapatkan ejekan ataupun nanti dirinya akan dianggap bodoh oleh teman-temannya.

3) Motif keingintahuan siswa

Motif keingintahuan siswa yang tinggi dapat dilihat pada semangat belajarnya, salah satu dengan melihat kebiasaan siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun gagasannya.

b. Faktor eksternal (dari luar diri siswa)

a) Faktor Guru

Guru merupakan motivator bagi siswanya, dalam hal itu maka seorang guru harus bisa memotivasi siswanya agar terbiasa untuk mengajukan sebuah pertanyaan karena bertanya sebuah pertanyaan sangat penting untuk perkembangan kepribadian dan menambah pengetahuan siswa. Terjadinya umpan balik antara guru dan siswa merupakan faktor penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tersebut. Bentuk umpan balik tidak hanya fisik saja, melainkan sikap dan mental yang selalu berproses untuk menyerap pelajaran yang telah dipelajari.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan adalah suasana belajar, ketika suasana belajar itu menyenangkan maka akan memberikan dampak positif dan dapat mempengaruhi suasana hati siswa, siswa akan lebih bersemangat dan penuh perhatian dalam mengikuti pelajaran, sehingga tidak akan memunculkan rasa ragu untuk mengajukan pertanyaan ataupun gagasan.

Morgan dan Saxton dalam (Nuraini, 2017:16) menyebutkan faktor penyebab kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan yaitu: adanya tekanan pribadi dalam diri siswa, ketika siswa tersebut mengajukan pertanyaan sering dicemooh, disepelekan dan dianggap bodoh oleh teman-temannya. Tekanan pribadi ini juga dapat muncul ketika siswa bertanya, namun sikap guru yang memarahinya atau bahkan mengacuhkan pertanyaan tersebut, sehingga memunculkan perasaan siswa tidak dihargai dan pada akhirnya tidak adanya kepercayaan diri dari siswa tersebut untuk bertanya. Siswa juga tidak akan sering mengajukan pertanyaan di kelas ketika guru tidak sesekali memberikan kesempatan pada siswanya untuk bertanya. Guru merasa dirinyalah yang memegang kendali atau kontrol penuh atas kelas tersebut, sehingga guru tersebut merasa tidak ingin diganggu salah satunya oleh pertanyaan yang diajukan siswa.

Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa faktor-faktor yang menyebabkan siswa bertanya atau enggan bertanya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 faktor yang menyebabkan siswa bertanya

atau enggan bertanya yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal misalnya: keberanian atau mental siswa dalam mengajukan pertanyaan dan rasa keingintahuan siswa, sedangkan untuk faktor eksternalnya misalnya: dorongan atau motivasi dari guru agar siswa mau mengajukan pertanyaan; pengaruh suasana belajar, ketika suasana belajar menyenangkan maka akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan teman kelas, apabila terdapat sikap saling menghargai ketika teman lain mengajukan gagasannya, maka akan memberi dampak positif yaitu keberanian mengajukan pertanyaan.

4. Ciri-Ciri Pertanyaan Ilmiah yang Baik

Nofika (2019: 9) dalam penelitiannya menyebutkan pertanyaan ilmiah yang baik adalah pertanyaan yang mengarah ke hipotesis dan dapat membantu menjawab atau mencari tahu alasan untuk beberapa pengamatan. Pertanyaan ilmiah dapat dikatakan baik adalah pertanyaan ilmiah yang dapat didefinisikan, dapat diukur dan dapat dikontrol.

Karakteristik pertanyaan ilmiah yang baik adalah:

- 1) Pertanyaan ilmiah yang baik adalah pertanyaan yang memiliki jawaban dan dapat diuji. Contoh: “mengapa itu bebek?” (bukan pertanyaan ilmiah). “apa sajakah ciri-ciri bebek?” (contoh pertanyaan ilmiah).
- 2) Pertanyaan ilmiah yang baik dapat diuji dan dapat dijawab dengan merancang dan melakukan percobaan. Contoh: “darimana bebek

berasal?” (bukan pertanyaan ilmiah) “bagaimana cara bebek berkembangbiak? (pertanyaan ilmiah).

- 3) Pertanyaan ilmiah yang baik didasarkan pada pengetahuan awal yang sudah diketahui atau konsep awal. Contoh: “apakah pupuk membuat rumput tumbuh lebih hijau?” (bukan pertanyaan ilmiah) “jenis pupuk apa yang dapat membuat rumput lebih hijau?” (pertanyaan ilmiah).
- 4) Pertanyaan ilmiah yang baik adalah pertanyaan yang ketika dijawab, mengarah ke pertanyaan baik lainnya. Contoh: “apa itu flu?” (bukan pertanyaan ilmiah) “bagaimana cara flu menyerang system kekebalan tubuh manusia?” (pertanyaan ilmiah).

Hosnan (2014:51) menyatakan ciri-ciri pertanyaan yang baik yaitu:

- 1) Singkat dan jelas

Pengajuan pertanyaan yang langsung menuju pada inti dari pertanyaan, sehingga mudah untuk dipahami.

- 2) Memiliki fokus

Pertanyaan yang diajukan harus berfokus pada apa yang ingin ditanyakan serta tujuannya.

- 3) Bersifat probing atau divergen

Arti dari istilah probing yaitu berusaha memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam, sedangkan arti dari divergen adalah “berbeda”, dalam hal ini maka pertanyaan yang

diajukan oleh penanya harus memiliki variasi dan arti yang jelas atau dalam.

4) Memiliki intonasi dan volume yang jelas

Intonasi atau penekanan pada kata-kata dalam mengajukan pertanyaan penting dilakukan, agar memiliki fokus yang jelas, sehingga mudah untuk dipahami apa yang terkandung dalam setiap pertanyaan yang diajukan. Selain itu volume ketika mengajukan pertanyaan haruslah lantang, sehingga dapat terdengar oleh guru maupun siswa lainnya yang ada di dalam kelas.

Nuraini (2017:8) menjelaskan aspek profil keterampilan bertanya sebagai kriteria untuk mengukur pertanyaan yang baik yaitu:

- 1) Jumlah pertanyaan yang diajukan saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Substansi pertanyaan, berkaitan dengan kesesuaian antara pertanyaan yang diajukan terhadap materi yang sedang dipelajari.
- 3) Kesopanan, dalam mengajukan pertanyaan siswa harus memperhatikan ketepatan waktu dan situasi untuk mengajukan pertanyaan, artinya siswa siswa mengajukan pertanyaan ketika guru sedang tidak berbicara atau ketika guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Siswa juga harus memperhatikan sikap ketika bertanya, sikap yang baik saat bertanya adalah terlebih dahulu siswa mengangkat tangan dan memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang dapat dijawab dan diuji, memiliki fokus terhadap materi yang sedang dibahas, disampaikan dengan singkat atau langsung kepada intinya, disampaikan jelas sehingga mudah untuk dipahami dan disampaikan dengan memperhatikan waktu dan sikap diri serta frekuensi atau jumlah pertanyaan dalam bertanya.

5. Tingkatan Pertanyaan

Taksonomi atau pengelompokkan pertanyaan yang baik dan benar memiliki kualitas yang terdapat pada tingkatan kognitif. Gambaran tingkatan kognitif dari tingkatan kognitif yang lebih rendah sampai tingkatan kognitif yang lebih tinggi sebagai berikut (Hosnan, 2014: 53):

Tabel: 1

Taksonomi Tingkatan Kognitif

Tingkatan	Subtingkat	Kata-Kata Kunci Pertanyaan
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a. Apa ...
		b. Siapa ...
		c. Kapan ...
		d. Dimana ...
		e. Sebutkan ...
		f. Menggolongkan ...
	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	a. Menerangkan ...
		b. Membedakan ...
		c. Menerjemahkan ...
	Penerapan (<i>application</i>)	d. Menyimpulkan ...
		e. Membandingkan ...
		f. Menginterpretasikan ...
		a. Menggunakan ...
		b. Menunjukkan ...
		c. Membuat ...
		d. Mendemonstrasikan ...
		e. Mencari hubungan ...
		f. Menuliskan contoh ...
		g. Mengklasifikasikan ...

Tingkatan	Subtingkat	Kata-Kata Kunci Pertanyaan
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis (<i>analysis</i>)	a. Menganalisis ...
		b. Mengemukakan bukti-bukti ...
		c. Mengapa ...
		d. Mengidentifikasi ...
		e. Menunjukkan penyebab ...
		f. Memberikan alasan-alasan ...
	Sintesis (<i>synthesis</i>)	a. Menciptakan ...
		b. Menyusun ...
		c. Merancang ...
		d. Bagaimana kita dapat memecahkan ...
		e. Apa yang terjadi seandainya ...
		f. Bagaimanakah kita dapat memperbaiki ...
		g. Mengembangkan ...
	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	a. Berilah pendapat ...
		b. Alternatif mana yang lebih baik ...
		c. Mengkritik ...
		d. Memberi alasan ...
		e. Menilai ...
		f. Membandingkan ...
		g. Membedakan ...

Pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan proses berpikir paling rendah adalah pertanyaan yang ada pada level pengetahuan, kemudian pertanyaan pada tingkatan yang lebih tinggi adalah level pemahaman, lanjut pertanyaan level aplikasi, pertanyaan level analisis, setelah itu pertanyaan level sintesis dan pertanyaan paling tinggi adalah level evaluasi. Contoh bentuk-bentuk tingkatan atau level pertanyaan berdasarkan taksonomi bloom (Suyadi, 2013:31):

1) Pertanyaan pada Tingkat Pengetahuan

Pertanyaan pada tingkat ini hanya membutuhkan jawaban atau informasi yang diingat atau dihafal saja, jawaban bersifat pasti tidak ada jawaban lain selain jawaban yang sudah ditentukan. Pertanyaan ini

biasanya diawali dengan kata tanya apa, dimana, kapan, siapa, atau sebutkan. Berikut contoh kalimat tanya:

- a) Apa yang dimaksud dengan peta?
- b) Dimana teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan?
- c) Kapan hari Kartini diperingati?
- d) Siapa nama Presiden pertama Indonesia?
- e) Sebutkan 3 nama pulau yang ada di Indonesia?

2) Pertanyaan pada Tingkat Pemahaman

Pertanyaan pada tingkat pemahaman ini adalah pertanyaan yang jawabannya memiliki keterkaitan atau hubungan sebab-akibat. Biasanya pertanyaan ini diawali dengan kata tanya jelaskan, uraikan, bandingkan, dan lain-lain. Contoh kalimat tanya dari tingkat pemahaman yaitu:

- a) Jelaskan yang dimaksud dengan bhineka tunggal ika!
- b) Uraikan secara runtut prosedur membuat layang-layang!

3) Pertanyaan pada Tingkat Aplikasi

Pertanyaan tingkat aplikasi adalah pertanyaan yang jawabannya merupakan penerapan konsep tertentu, sehingga siswa menerapkan pengetahuan yang telah dikuasai secara sistematis. Awalan dari pertanyaan ini biasanya dengan kata tanya bagaimana. Contoh pertanyaan tingkat aplikasi yaitu: “Bagaimana siklus hujan terjadi?”

4) Pertanyaan pada Tingkat Analisis

Pertanyaan tingkat analisis biasanya diawali dengan kata tanya mengapa, pertanyaan ini membutuhkan jawaban dengan cara mengidentifikasi masalah, mencari bukti dan menarik kesimpulan. Contoh kalimat tanya tingkat analisis sebagai berikut: “Mengapa partisipasi warga dalam pemilu menurun?”.

5) Pertanyaan pada Tingkat Sintesis

Pertanyaan tingkat sintesis adalah pertanyaan yang jawabannya merupakan sebuah gagasan yang berupa prediksi. Contoh pertanyaan tingkat sintesis yaitu: “Apa yang akan terjadi apabila kasus pencemaran air sungai akibat limbah pabrik tekstil tidak segera ditangani, dan bagaimana pengolahan limbah pabrik yang benar?”

6) Pertanyaan pada Tingkat Evaluasi

Pertanyaan evaluasi adalah pertanyaan yang jawabannya berupa pendapat atau penilaian sesuai pandangan masing-masing. Contoh pertanyaan tingkat evaluasi sebagai berikut: “Apa yang anda ketahui tentang pelaksanaan demokrasi di Indonesia? Menurut anda apakah perlu adanya perubahan atau tidak? Apa alasan anda? Jelaskan!”

Berdasarkan penjelasan mengenai tingkatan pertanyaan dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat enam level pada tingkatan pertanyaan. Pertanyaan pada tingkat paling dasar yaitu pertanyaan tingkat pengetahuan, setelah itu pertanyaan tingkat

pemahaman, selanjutnya pertanyaan tingkat aplikasi, kemudian pertanyaan tingkat analisis, pada tingkat ke lima pertanyaan tingkat sintesis dan yang terakhir pertanyaan tingkat evaluasi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator keterampilan bertanya siswa dalam penelitian ini meliputi 1) volume suara, 2) jumlah pertanyaan, 3) substansi pertanyaan, 4) tingkatan kognitif pertanyaan, dan 5) tata bahasa yang digunakan. Kelima indikator tersebut dijadikan kisi-kisi untuk menyusun instrumen oleh peneliti. Instrumen tersebut dijadikan pedoman oleh peneliti untuk mengukur pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa.

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. (Rusman, 2016:202).

Eggen dan Kauchak dalam (Trianto, 2011:58) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berupa kelompok strategis pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi, untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran *group investigation* adalah tipe pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan akademik serta meningkatkan kinerja dari tugas-tugas akademik tersebut, selain itu siswa dapat menerima semua temannya dari latar belakang yang berbeda dan mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan siswa yang dimaksud antara lain seperti aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, saling bertukar pendapat, bekerja dalam kelompok dan lain sebagainya (Mushodik dan Budijanto, 2016:2).

Group Investigation adalah pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas (Sumarmi, 2012:123).

Trianto (2011:59) menyatakan bahwa *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dari perencanaan, penentuan topik yang akan dipelajari dan bagaimana melaksanakan sebuah investigasi atau penyelidikan. Model ini mengajarkan siswa dalam komunikasi kelompok dan proses kelompok yang baik. Pendapat dari Trianto ini sejalan dengan pendapat dari (Arifin dan Afandi, 2015:13) yang mengungkapkan bahwa *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik menentukan topik atau sub topik ataupun cara untuk pembelajaran secara investigasi ini menuntut siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, dalam arti

bahawa pembelajaran ini menekankan partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri informasi atau materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia seperti dari buku, internet, lingkungan sekitar dan lain-lain. *Group Investigation* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dapat dilihat dari awal hingga akhir pembelajaran.

Pengembangan belajar kooperatif *group investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut (Rusman, 2016:221).

Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *group investigation* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa agar belajar secara aktif dan berpikir kritis dengan menemukan informasi sendiri. Model pembelajaran ini juga merupakan salah satu tindakan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa yang kemudian akan muncul sebagai sebuah pertanyaan dari siswa tersebut. Selain itu siswa ditekankan atas kerjasama dan interaksi antar individu dalam suatu kelompok sehingga menumbuhkan sikap keterbukaan dari siswa untuk memberikan sebuah gagasan ataupun pertanyaan dan sikap saling menerima atau menghargai ketika teman lain sedang mengungkapkan gagasannya. Kondisi seperti itulah yang menjadi salah satu faktor tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

2. Sintagmatik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* menurut (Al-Tabany, 2017:128) sebagai berikut:

a. Memilih Topik

Siswa memilih subtopik dari suatu permasalahan yang biasanya telah ditentukan oleh guru, kemudian siswa diorganisasikan menjadi dua hingga enam kelompok anggota tiap kelompok menjadi kelompok yang berorientasi tugas dan pembentukannya secara heterogen.

b. Perencanaan Kooperatif

Siswa bersama guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

c. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan dalam tahap kedua. Siswa dilibatkan secara penuh dengan beragam aktivitas dan keterampilan serta mengarahkan siswa kepada jenis sumber belajar yang berbeda baik di luar maupun di dalam kelas.

d. Analisis dan sintetis

Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang telah didapatkan, kemudian dikemas dan disajikan secara menarik untuk bahan presentasi.

e. Presentasi hasil final

Guru mengkoordinasi tiap kelompok untuk mempresentasikan atau menyajikan hasil penyelidikannya kepada seluruh siswa dalam kelas dengan tujuan agar siswa yang lain juga ikut terlibat dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.

f. Evaluasi

Siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individu atau kelompok.

C. Pengaruh Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Keterampilan Bertanya

Pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam aktivitas dalam kelas. Model *group investigation* dapat membantu siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran karena peserta didik dihadapkan langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi serta berpikir dalam menjawab permasalahan. Pembelajaran *group investigation* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya memberi kebebasan kepada siswa untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai

berbagai latar belakang, dan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan yang dimaksud yakni berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya (Mushodik dan Budijanto, 2016: 2).

Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mempunyai banyak sekali keunggulan salah satunya adalah dapat mengembangkan keterampilan siswa seperti keaktifan bertanya, karena bertanya sangat penting saat pembelajaran sehingga akan terjadi timbal balik antara guru dan siswa. Perlunya pembiasaan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan, keterampilan tersebut harus dilatih secara bertahap dan dirancang melalui model pembelajaran tertentu. Berikut tabel perilaku siswa dan perilaku guru:

Tabel: 2

Perilaku Siswa dan Perilaku Guru dalam Sintagmatik *Group Investigation*

No	Sintagmatik	Perilaku Siswa	Perilaku Guru
1.	Tahap I Pembentukan kelompok	Siswa dibentuk ke dalam suatu kelompok, satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa yang dibentuk secara heterogen. Siswa menempati kelompok sesuai dengan kesepakatan	Guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok
2.	Tahap II Mengidentifikasi topic	Siswa mengidentifikasi dan memilih berbagai subtopik yang akan dipelajari, sesuai ketertarikan masing-masing kelompok	Guru menyampaikan kepada siswa suatu kasus atau isu
3.	Tahap III Merencanakan investigasi di	Setiap anggota kelompok harus turut andil dalam	Guru memberikan pilihan penuh kepada siswanya, sesuai

No	Sintagmatik	Perilaku Siswa	Perilaku Guru
	dalam kelompok	menentukan aspek dari subtopik dan merencanakan aspek yang akan diinvestigasi	dengan ketertarikan siswa
4.	Tahap IV Melaksanakan investigasi	Setiap kelompok melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya. Anggota kelompok harus ikut berkontribusi dalam proses investigasi. Setiap anggota bertukar pendapat, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan sehingga dapat menemukan kebenaran atau solusi untuk menyelesaikan masalah	Mengarahkan dan memastikan semua siswa aktif dalam kelompok dan bertanggung jawab dan bekerja secara optimal atas tugasnya di dalam kelompok
5.	Tahap V Menyiapkan dan mempresentasikan laporan akhir	Setiap kelompok menyusun laporan akhir hasil investigasi, yang kemudian hasil dari laporan akhir tersebut dipresentasikan oleh masing-masing kelompok	Mengarahkan dan memimpin jalannya proses pembelajaran. Memberikan penguatan pada kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik, dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang baik dalam penyajian presentasinya. Guru juga harus memberikan penegasan terhadap setiap bahasan dari masing-masing kelompok
6.	Tahap VI Evaluasi	Siswa dapat memberikan umpan balik terhadap topik dan tugas yang telah dikerjakan siswa. Guru	Membantu siswa merefleksi pelajaran yang telah dipelajari dan bersama-sama menyimpulkan

No	Sintagmatik	Perilaku Siswa	Perilaku Guru
		dan siswa bersama-sama mengevaluasi kegiatan pembelajaran	pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan soal tes

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis diantaranya:

1. Nofika (2019: 1) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Bertanya Siswa dalam tentang Vektor Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Composing*”. Pertanyaan yang diajukan siswa adalah pertanyaan dengan rata-rata persentase 66,7% pada kategori sedang, dalam tingkat pengetahuan dengan rata-rata jumlah pertanyaan pada frekuensi rendah (pertemuan I), pertanyaan dengan rata-rata persentase 50% pada kategori rendah, tingkat pengetahuan dengan jumlah pertanyaan pada frekuensi rendah (pertemuan II), dan pertanyaan dengan rata-rata persentase 83,3% pada kategori tinggi (pertemuan III). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitiannya dapat mengembangkan keterampilan bertanya siswa. Penelitian ini meneliti pada jenjang SMA. Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah materi yang disampaikan banyak namun pertemuan yang dilaksanakan masih terbilang singkat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayudhityasari (2018: 1) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bertanya Melalui Model *Guided Discovery Learning* Di Sekolah Dasar” rata-rata keterampilan bertanya siswa pra

siklus sebesar 36,7. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 47; pada pertemuan 2 sebesar 61. Pada siklus II pertemuan 1 mencapai 74,8 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 80,5. Ketuntasan keterampilan bertanya siswa pra siklus sebesar 16,6% dengan (sangat kurang). Kemudian pada siklus I pertemuan 1 30% (kurang terampil); pertemuan 2 46,6% (cukup terampil). Pada siklus II pertemuan 1 63,3% (terampil); dan meningkat pada pertemuan 2 mencapai 80% (sangat terampil). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitiannya dapat mengembangkan keterampilan bertanya bagi siswa, dilihat dari kenaikan presentase setiap siklusnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang digunakan masih tergolong rendah atau sedikit, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SD kelas IV.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2017: 38) dalam skripsinya yang berjudul “Profil Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Biologi SMA Negeri 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung mencapai 61,9% dengan kategori “sedang”. Kualitas pertanyaan yang diajukan siswa laki-laki dan perempuan tergolong dalam tingkat “rendah” dengan presentase sebesar 44,43%. Kualitas pertanyaan siswa bervariasi dalam ranah C1 presentase sebesar 25,57%; pertanyaan ranah C2 mencapai presentase sebesar 13,36%; kemudian untuk ranah C3 sebesar 5,50%; dalam ranah C4 besar presentasinya yaitu 8,87%, pertanyaan dalam ranah C5 sebesar 2,17%;

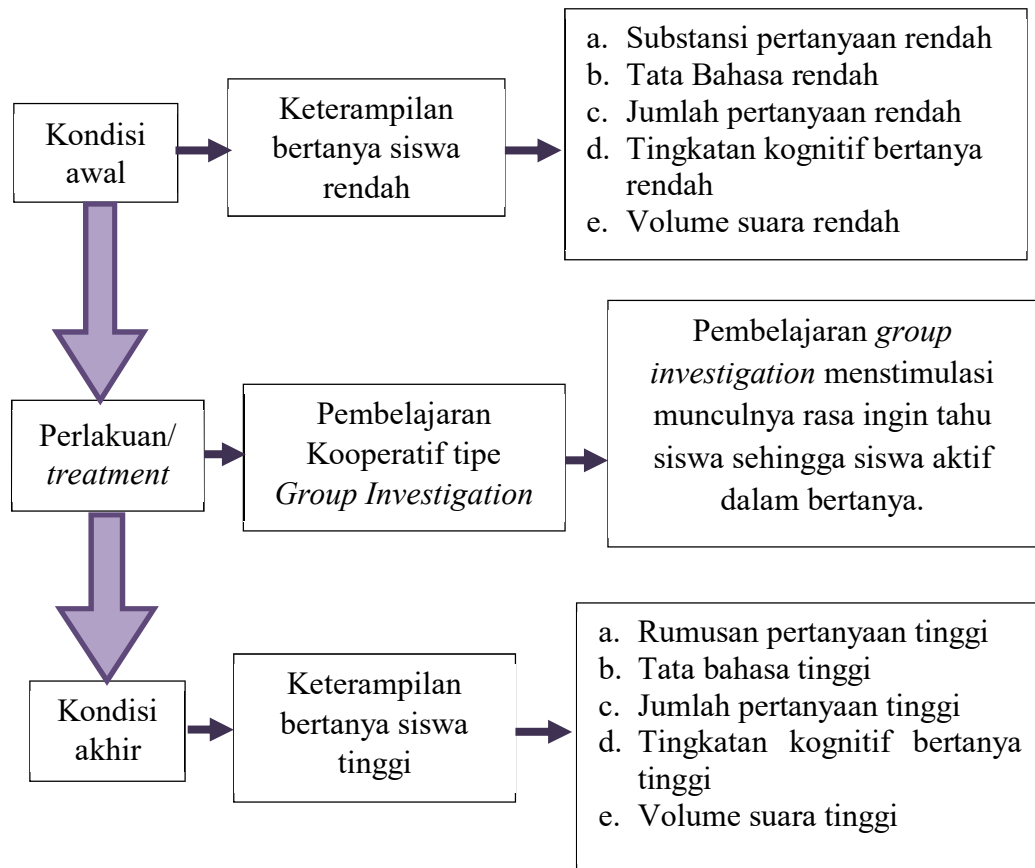
dan pertanyaan untuk ranah C6 sebesar 0. Jumlah siswa perempuan yang bertanya lebih tinggi daripada jumlah laki-laki yang bertanya, dengan nilai presentase siswa perempuan yang bertanya sebesar 34,78% dan nilai presentase siswa laki-laki yang bertanya sebesar 20,69%. Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah pengambilan data jumlah subjek yang terbatas.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tamalia (2018: 112) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa dengan Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Islam Taman Quraniyah Jakarta Selatan”. Hasil penelitian ini menyatakan terjadi peningkatan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Islam Taman Quraniyah Jakarta Selatan, dibuktikan dengan hasil dari siklus I yaitu 73% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai presentase 78% menjadi 81% yang berkategori baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang masih tergolong rendah dan penelitian hanya dilakukan di kelas IV.

Penelitian-penelitian yang telah dijelaskan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut yakni variabel-variabel yang digunakan tentunya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini penulis akan membahas mengenai “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa”.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam kondisi awal keterampilan bertanya siswa rendah, di dalam kerangka pemikiran tersebut indikator yang menyebabkan keterampilan bertanya siswa rendah antara lain kualitas pertanyaan yang masih rendah, substansi pertanyaan siswa masih rendah, tata bahasa rendah, jumlah pertanyaan rendah, dan tingkatan kognitif bertanya siswa rendah. Peneliti

memberikan *treatment* atau perlakuan melalui penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* yang terdapat tiga tahapan. Melalui perlakuan tersebut diharapkan keterampilan bertanya siswa dapat meningkat, baik substansi pertanyaan, tata bahasa yang digunakan, jumlah pertanyaan, dan tingkatan kognitif bertanya siswa dan volume suara.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap perumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2018:96).

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara permasalahan penelitian yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa kelas V.

H_1 : Ada pengaruh secara positif dan signifikan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa kelas V.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variabel control dan sampel tidak dipilih secara acak. (Sugiyono, 2018:109). *Pre Experimental Design* terdapat beberapa macam bentuk yaitu *One-Shot Case Study*, *One Group Pretest-Posttest Design*, *Intact-Group Comparasion*. Penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* untuk menguji pengaruh penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa kelas V.

Tabel: 3

One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

O₁ : Keterampilan bertanya siswa sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

O₂ : Keterampilan bertanya siswa setelah diberikan perlakuan

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas), dilambangkan dengan “X”, dan variabel dependen (terikat) dilambangkan dengan “Y”. Adapun yang dijadikan variabel independen (X) ini adalah pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, sedangkan variabel dependen (Y) ini adalah keterampilan bertanya siswa kelas V.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan Keterampilan Bertanya siswa.

a. Keterampilan bertanya siswa

Keterampilan bertanya siswa adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau informasi tertentu dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang terdiri dari aspek, 1) substansi pertanyaan, 2) volume suara, 3) tata bahasa, 4) jumlah pertanyaan, 5) tingkatan pertanyaan.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah model pembelajaran studi kasus menuntut siswa agar belajar secara aktif dengan menemukan informasi sendiri. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* memiliki sintaks pembelajaran sebagai berikut: 1) memilih topik, 2) perencanaan kooperatif, 3) implementasi, 4) analisis dan sintesis, 5) presntasi hasil final, 6) evaluasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber data atau sumber informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:117). Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Desa Tampirwetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yang berjumlah 174 siswa.

b. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2018:118). Sampel yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah siswa kelas V warga Desa Tampir Wetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yang berjumlah 20 siswa.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2018:118). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena pengambilan sampel dengan maksud dan kriteria tertentu yaitu penetapan anak SD kelas V di Desa Tampir Wetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang sejumlah 20 anak. Sugiyono (2015 : 124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan maksud tertentu.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian untuk pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati siswa dari awal kegiatan pembelajaran hingga selesai. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa. Hasil pengamatan ini untuk mengetahui perkembangan siswa yang terjadi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Observasi digunakan sebagai metode bantu untuk melihat sikap siswa meliputi keantusiasan, perhatian, minat dan semangat siswa dalam pembelajaran.

2. Tes Unjuk Kerja

Unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik saat melakukan sesuatu (Khaerudin, 2012:182). Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian tertentu. Penilaian unjuk kerja berguna untuk mengukur keterampilan peserta didik melakukan tugas tertentu, penilain unjuk kerja ini memerlukan instrument berupa lembar pengamatan. Berdasarkan ulasan tersebut maka penelitian ini menggunakan penilaian unjuk kerja untuk mengukur keterampilan bertanya siswa, penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengukur

keterampilan bertanya siswa awal (*pretest*) dan keterampilan bertanya siswa akhir setelah pemberian perlakuan atau *treatment* (*posttest*) dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Penilaian unjuk kerja dalam penelitian ini terdapat aspek-aspek seperti berikut: 1) tata bahasa, 2) substansi pertanyaan, 3) volume suara, 4) jumlah pertanyaan, 5) tingkatan pertanyaan. Aspek-aspek tersebut sebagai standar untuk mengidentifikasi secara jelas apa yang seharusnya peserta didik dapat lakukan dan dengan tujuan agar dapat menjadi panduan peneliti untuk memberikan skor yang menunjukkan sejumlah kriteria *performance* pada proses atau hasil yang diharapkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan unjuk kerja.

1. Lembar Observasi

Lembar pengamatan (observasi) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana antusias, motivasi, minat, perhatian dan semangat siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

2. Tes Unjuk Kerja

Instrumen tes unjuk kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan bertanya siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Keterampilan bertanya siswa ini dinilai berdasarkan indikator keterampilan bertanya siswa. Aspek-aspek yang dinilai dalam tes ini adalah volume suara, jumlah pertanyaan, substansi pertanyaan, tingkatan kognitif pertanyaan, dan tata bahasa yang digunakan.

Tabel: 4

Kisi-Kisi Pedoman Unjuk Kerja Siswa

Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
Keterampilan bertanya siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i>	1. Volume Suara	Peserta didik	Lembar Tes Unjuk Kerja Siswa
	2. Jumlah pertanyaan		
	3. Substansi pertanyaan		
	4. Tingkatan kognitif pertanyaan		
	5. Tata bahasa yang digunakan		

G. Uji Validitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Tujuan dari validasi adalah untuk menyatakan derajat ketepatan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi instrumen dilakukan dengan validasi ahli (*experts judgment*) untuk menentukan apakah instrumen tersebut layak digunakan.

Validasi ahli atau *expert judgment* dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan instrumen terhadap variabel yang akan diteliti. Validasi ahli pada penelitian ini dilakukan oleh ibu Putri Meinita Triana, M.Pd. validator melakukan penilaian terhadap instrumen yang hasilnya layak untuk digunakan. Berikut merupakan hasil validasi instrumen.

Tabel: 5

Hasil Validasi Instrumen

No	Indikator	Hal-hal yang direvisi
1.	Format soal keterampilan bertanya	Penyusunan kalimat perintah dalam soal perlu diperjelas.
2.	Pedoman penilaian	Indikator disikronkan dengan aspek yang dinilai pada pedoman penilaian keterampilan bertanya.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan penulis pada saat penelitian adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti melakukan observasi pra penelitian dan menentukan subjek penelitian yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan instrumen penelitian berupa soal pengukuran awal (*Pretest*) dan soal pengukuran akhir (*Posttest*) serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul pembelajaran dan materi ajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tabel: 6
Tahap Pelaksanaan Penelitian

<i>Pretest (O₁)</i>		
<i>Treatment (X)</i>	Tahapan (T)	
	T ₁	T ₂
X₁	10	10
X₂	10	10
X₃	10	10
<i>Posttest (O₂)</i>		

Keterangan:

X₁: Perlakuan pada pertemuan pertama

X₂: Perlakuan pada pertemuan kedua

X₃: Perlakuan pada pertemuan ketiga

T₁: Tahap satu

T₂: Tahap dua

10: Jumlah siswa setiap tahap

a. Pelaksanaan *Pretest*

Kegiatan awal yang dilaksanakan pada tahap ini adalah memberikan *pretest* kepada siswa kelas V. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan awal subjek sebelum diberikan perlakuan/ *treatment* pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

b. Pelaksanaan *Treatment*

Selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai perlakuan sesuai jadwal dan materi yang telah ditetapkan. *Treatment* dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan *treatment* terbagi menjadi dua tahapan, dengan masing-masing tahap hanya berjumlah 10 siswa. Hal ini sebagai akibat dari pandemic Covid-19 yang mengharuskan melakukan pembatasan kerumunan masal. Sehingga peneliti membagi subjek menjadi dua kelompok.

c. Pelaksanaan *Posttest*

Setelah pelaksanaan pembelajaran selanjutnya subjek diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa setelah pemberian perlakuan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

3. Tahap Analisis Data

Analisis yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan bertanya siswa pada materi tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan).

4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Tahap ini akan dilakukan penyimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan berdasarkan perumusan hipotesis.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa.

1. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu uji prsyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Lestari dan Yudhanegara, 2017:234). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *shapiro wilk* dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Data yang berdistribusi normal adalah data yang nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal akan dilakukan uji t menggunakan uji *Paired Samples t-Test*. Data yang berdistribusi tidak normal akan duji dengan uji *Wilcoxon*.

2. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis jika data yang berdistribusi normal akan dilakukan uji t menggunakan uji *Paired Samples t-Test*. Pengambilan keputusan untuk uji ini, jika data memiliki nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Sedangkan jika data memiliki nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa dengan bukti bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $10,786 > t \text{ tabel } 2,093024$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara positif dan signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap keterampilan bertanya siswa kelas V di Desa Tampirwetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru dapat menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif, sehingga siswa tidak mudah jenuh saat mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian yang sejenis dengan variabel dan model pembelajaran yang berbeda yang dapat mengatasi kendala pembelajaran terkait pengelolaan kelas serta dapat lebih kreatif dan inovatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabani, T.I.B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Arifin & Afandi. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan STAD terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK di Kota Kediri" *Jurnal Nusantara of Research*. Hlm.10-25.
- Ayudhityasari, R. 2018. *Peningkatan Keterampilan Bertanya Melalui Model Guided Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariesta, S. D. & Rosyidi, A. H. 2016. "Identifikasi Jenis Pertanyaan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin dan Kemampuan Matematika" *Jurnal MATHEdunesa*, 5 (III), Hlm. 527-536.
- Arifin, Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asril, Z. 2013. *Micro Teaching disertai dengan Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Astuti, A. & Leonard. 2015. "Peran Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Formatif* 2(2): 102-110
- Diyanti, P. & Sutijono. 2010. *Implementasi Strategi Modeing Partisipan untuk Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa pada Guru di Kelas. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. 12 (1): 1-8. [Online] Available at: <http://id.portalgaruda.org/ref=browse&mood=viewarticle&article=139731> [Akses 27 12 2019].
- Hamzah, U. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontestual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaerudin. K. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Bangkit Citra Persada

- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M.R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mardapi, D. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mushodik dan Budijanto, Utaya, S. & Budijanto. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta. *Geo Edukasi*, (2), Hlm. 1-10.
- Nofika, M. 2019. *Pengembangan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Pembelajaran tentang Vektor Menggunakan Model Pembelajaran Problem Composing*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nuraini, F. 2017. *Profil Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran Biologi SMA N 2 Bandar Lampung*. Lampung, universitas Bandar Lampung, Hlm. 1-58.
- Rahmat, A. 2011. *Filsafat Ilmu Lanjutan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmayanti, A., Muti'ah, A., & Husniah, F. 2017. Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember. *Lingua Franca*, Vol. II, Hlm. 510-518.
- Rustaman, A. 2009. *Peranan Pertanyaan Produktif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamalia, G. 2018. *Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa dengan Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Islam Taman Quraniyah Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hiayatullah

- Tkachenko, O. 2014. *A Theoretical Model of the Antecedents and Outcomes of Employee Engagement: Dubin's Method. Journal of Workplace Learning*, 26(3/4), Hlm.249-266
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widodo, A. 2006. Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, IV(2), Hlm. 139-148.
- Widyanto, P. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1):127.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Yuliani. 2014. Analisis Kualitas Pertanyaan Siswa Berdasarkan Gender dan Taksonomi Bloom. *Jurnal Bioterdidik*, Volume III, Hlm. 10.